



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA**



LAPORAN TAHUNAN

**Tahun 2020
PUSAT VETERINER FARMA**

Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Tahunan 2020 ini berdasarkan tugas dan fungsi Pusat Veteriner Farma yang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma.

Laporan Tahunan ini dibuat berupa data dan informasi terhadap evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing Bagian, Bidang, Subbagian, Seksi selama tahun 2020 baik secara administrasi maupun secara teknis, dengan tujuan dapat berfungsi sebagai acuan dalam peningkatan kinerja Pusat Veteriner Farma dalam pelayanan penyediaan vaksin, antisera dan bahan biologis lainnya pada tahun berikutnya.

Surabaya, 22 Januari 2021

Kepala Pusat Veteriner Farma



Dr. Agung Suganda, M.Si.
NIP. 19761125 200312 1 001

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Visi dan Misi | 1 |
| C. Tugas dan Fungsi | 2 |
| D. Struktur Organisasi | 4 |
| | |
| BAB II. KINERJA | 5 |
| A. BAGIAN UMUM | 5 |
| B. BIDANG PELAYANAN PRODUKSI | 15 |
| C. BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK .. | 17 |
| D. BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI | 19 |
| | |
| BAB III. ANALISA RESIKO | 32 |
| A. BAGIAN UMUM | 32 |
| B. BIDANG PELAYANAN PRODUKSI | 34 |
| C. BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK .. | 35 |
| D. BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI | 35 |
| | |
| BAB IV. KESIMPULAN | 38 |
| BAB V. PENUTUP | 39 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk mendukung kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan penanggulangan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan.

Sejak ditetapkannya Pusat Veteriner Farma sebagai Satker BLU pada tanggal 5 Februari 2010 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.55/KMK.05/2010 , Pusat Veteriner Farma tidak hanya memberikan pelayanan dalam hal pengadaan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya yang didistribusikan sebagai program Pemerintah kepada petani peternak secara gratis di seluruh Indonesia, tetapi juga memberikan pelayanan berupa penjualan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan laboratorium kepada masyarakat yang memerlukan pelayanan.

Dalam melakukan pelayanan Pusat Veteriner Farma menggunakan Tarif Layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 54/PMK.05/2019 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Pusat Veteriner Farma pada Kementerian Pertanian.

B. Visi dan Misi

Pusvetma yang mempunyai Visi **Menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global, proaktif mencegah terjadinya penyuapan dan menjamin keselamatan dan kesehatan pegawai.** Dalam menghadapi globalisasi ekonomi dunia yang menimbulkan persaingan perdagangan antar bangsa yang semakin ketat, maka Pusvetma harus mampu melakukan langkah proaktif dan antisipatif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi karena Pusvetma sebagai satu-satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antisera diagnostika dan bahan biologis lain harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan

penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah Internasional.

Perubahan sosio–ekonomi dan politik di Indonesia juga sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi pemerintah termasuk di antaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma telah mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun yang terpenting yang harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Hal ini didukung oleh **Misi** Pusvetma yang terdiri dari :

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain sesuai dengan CPOHB.
2. Melaksanakan pengujian mutu sesuai standar nasional dan Internasional.
3. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk .
4. Meningkatkan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku.
5. Menerapkan biosafety dan biosecurity.
6. Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual.
7. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia.
8. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi.
9. Melarang adanya penyupaan disetiap aktifitas pada organisasi.
10. Menyiapkan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman dan memastikan keselamatan dan kesehatan kerja seluruh pegawai.

C. Tugas dan Fungsi

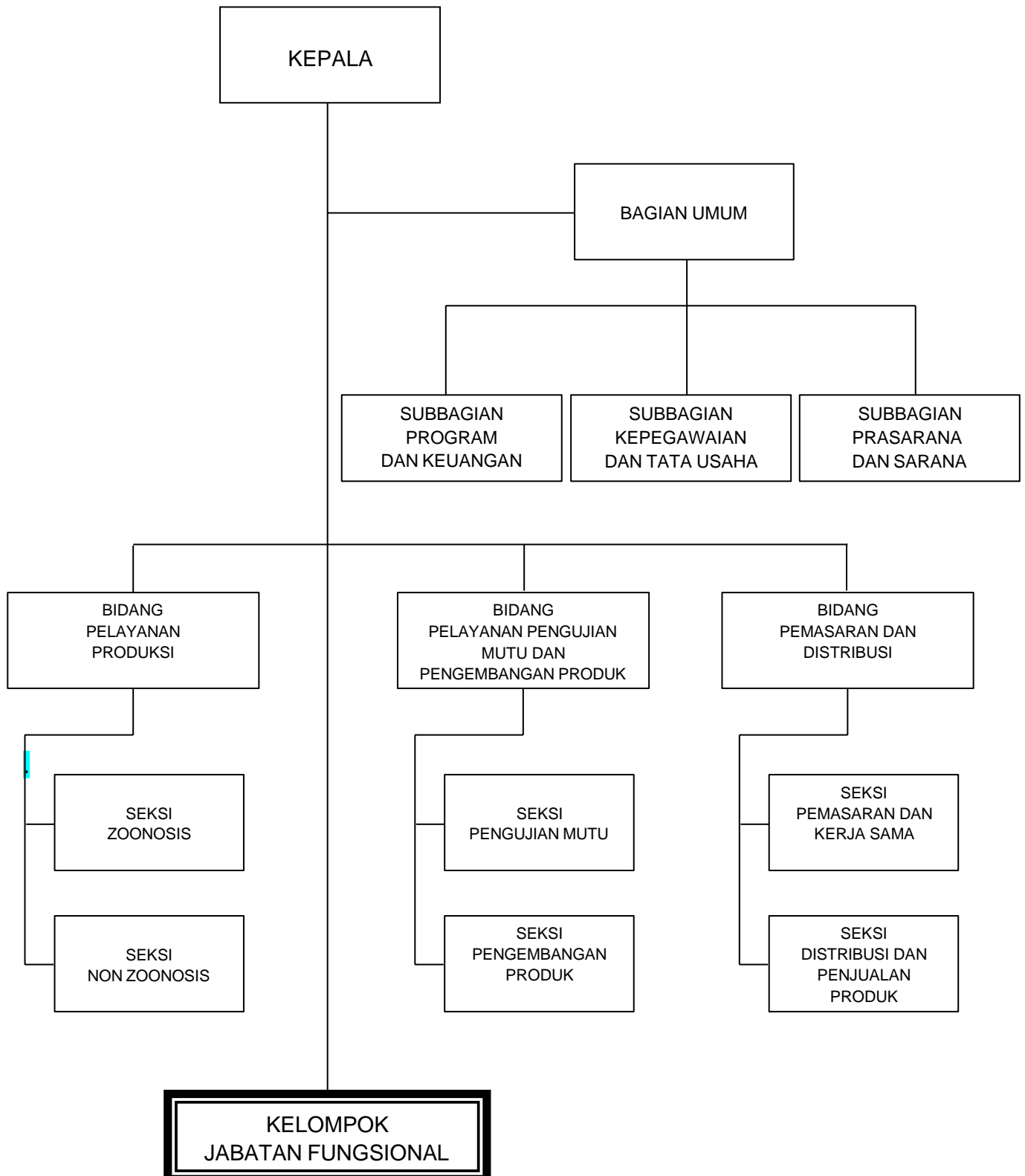
Pusat Veteriner Farma merupakan unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan satu-satunya yang mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi, dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
2. Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;

3. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
4. Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
7. Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
8. Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
9. Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
10. Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
11. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
12. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
13. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
14. Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
15. Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma adalah sebagai berikut :



BAB II. KINERJA

A. BAGIAN UMUM

Tugas Bagian Umum

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma, tugas bagian umum adalah melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga, prasarana, sarana dan perlengkapan.

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Umum menyelenggarakan fungsi yang dibantu oleh tiga Sub Bagian yaitu, Sub Bagian Program dan keuangan, Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha dan Sub Bagian Prasarana dan sarana.

a. Subbagian Program dan Keuangan

1) Kegiatan Subbagian Program dan Keuangan

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 52/Permentan/OT.140/4/2014, tanggal 17 April 2014 Tentang Perincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV Pusat Veteriner Farma, kegiatan Subbagian Program dan Keuangan meliputi :

- a)** Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran Subbagian Program dan Keuangan
- b)** Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program kerja dan anggaran APBN dan BLU
- c)** Melakukan penyiapan bahan penyusunan dokumen Pelaksanaan Anggaran (DIPA)
- d)** Menyusun Petunjuk Operasional Kegiatan (POK)
- e)** Menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA)
- f)** Melakukan revisi DIPA
- g)** Melakukan revisi POK
- h)** Melakukan pengelolaan pendapatan dan belanja APBN
- i)** Melakukan pengelolaan Pendapatan dan Belanja BLU
- j)** Melakukan pengelolaan Kas

- k) Melakukan urusan akuntansi
- l) Melakukan penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMAK)
- m) Melakukan penyusunan laporan PNBP
- n) Menyusun laporan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP)
- o) Melakukan penyiapan bahan evaluasi program dan keuangan APBN dan BLU
- p) Melakukan penyusunan Laporan Monitoring dan Evaluasi (MONEV), Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan Laporan Kegiatan
- q) Melakukan penyiapan bahan evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan dan penyelesaian tuntutan perbendaharaan dan tuntutan ganti rugi (TP-TGR)
- r) Menyiapkan bahan evaluasi dan memfasilitasi pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)
- s) Melakukan kegiatan kedinasan lain berdasarkan penugasan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai dengan bidang tugasnya.
- t) Melakukan penyusunan dan penyajian laporan kegiatan serta penyusunan pertanggungjawaban Subbagian Program dan Keuangan.
- u) Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen kegiatan dan dokumen keuangan pada Subbagian Program dan Keuangan.

2) Metode Pelaksanaan

- a) SAIBA
- b) Aplikasi SAK
- c) Aplikasi SPM
- d) SILABI

3) Target / Realisasi

| No | Sasaran | Target | Realisasi | Keterangan |
|----|------------------|---------------------------|-----------|--------------------------|
| 1. | Laporan SAK, SAP | Triwulanan dan Semesteran | 100% | 4 Kegiatan 2 Kegiatan |
| 2. | Pembuatan Daftar | Setiap Bulan | 100% | |
| 3. | Gaji | | | |
| | Serapan Anggaran | | 99,48% | s/d 31 Des' 20 |
| | - RM | | 99,59% | |
| | - BLU | | | |
| 4. | RBA | Setahun | 100% | |

4) REALISASI KINERJA KEUANGAN S/D 31 DESEMBER 2020

a) Anggaran Pusvetma Tahun 2020

Dalam melaksanakan kegiatan pusvetma mendapat anggaran sesuai dengan DIPA 2020 Nomor : SP DIPA-018.06.2.237551/2020 tanggal 12 Desember 2019 sebesar Rp 42.130.555.000,- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut diharapkan bisa menghasilkan output sebesar 5.147.575 dosis serta 3.000 sampel.

b) Penerimaan Negara Bukan Pajak(PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2020 yang terdiri dari:

| | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| Penerimaan penjualan | Rp. 17.525.394.700 ,- |
| Penerimaan pemanfaatan aset | Rp. 1.706.045.979,- |
| Jumlah PNBP | Rp. 19.231.440.679,- |

c) Penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM)

Jumlah SPM Pusvetma s/d 31 Desember 2020 sebanyak 1123 dengan nilai Rp.41.923.029.982,- termasuk SPM UP dan SPM TUP

d) Pengesahan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

Jumlah SP2D dan SP2B BLU yang disahkan pada tahun 2020 sebanyak 1123 dokumen dengan nilai Bruto Rp.41.923.029.982,- yang terdiri dari:

Belanja Pegawai sebesar Rp.8.817.354.512,-

Belanja Barang sebesar Rp.30.284.367.785,-

Belanja Modal sebesar Rp.2.821.307.685,-

b. Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha

Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga

Kegiatan Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha sampai dengan 31 Desember 2020 meliputi:

1) Kondisi Pegawai

Kondisi jumlah Pegawai Pusvetma per 31 Desember 2020 sebanyak 150 orang terdiri dari 115 PNS, 33 orang Pegawai BLU dan 2 pegawai diperbantukan dari Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.

2) Mutasi Pegawai

Mutasi pegawai mencakup kenaikan Pangkat, Kenaikan Gaji Berkala, Kelahiran, Pensiun, Pernikahan, Perceraian, Pengangkatan CPNS menjadi PNS, Penambahan pegawai, Perpindahan pegawai.

Kegiatan Mutasi Pegawai sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini

Tabel Kegiatan Mutasi Pegawai

| NO | KEGIATAN | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|-----------------------|---------|------------|
| 1. | Kenaikan Pangkat | 12 SK | |
| 2. | Kenaikan Gaji Berkala | 54 SK | |
| 3. | Pensiun | 5 SK | |
| 4. | Mutasi Ke Pusvetma | 0 orang | |
| 5. | Mutasi dari Pusvetma | 0 orang | |

3) Pengembangan Pegawai

Pengembangan Pegawai Pusvetma dilakukan melalui :

a) Pendidikan Formal

Dengan peningkatan jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri. Pengembangan pegawai melalui pendidikan formal sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel Pengembangan pegawai melalui pendidikan formal

| NO | KEGIATAN | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|---------------|---------|------------|
| 1. | Ijin belajar | 2 orang | |
| 2. | Tugas belajar | 1 orang | |

b) Pengelolaan surat menyurat

Pengelolaan surat di Pusvetma terdiri dari surat masuk dan surat sedangkan penggolongan surat dibedakan menurut jenis surat.

Jumlah Surat keluar = 1.057 surat

Jumlah Surat masuk = 1.029 surat

c) Website

Pengelolaan Website & Sosial Media Pusvetma Tahun 2020

- 1) Inovasi Pengembangan Vaksin Neo Rabivet dan Aplikasi Vetmalance bukti Kemandirian Bangsa di Era 4.0
- 2) Sosialisasi SK Dirjen tentang Standar Pelayanan Publik Pusvetma

- 3) Penandatanganan Komitmen Bersama Zona Integritas Pusvetma
- 4) Penagnugerahan Sertifikat WBK Nasional dalam penilaian Zona Integritas dari Kemenpan RB
- 5) Audit eksternal untuk Re-Sertifikasi SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 37001:2016 SMMAP dan ISO 45001:2018 SMK3.
- 6) Email Surat Keluar : 654 email
- 7) Informasi online secara real time :
 - a. Facebook = 179 postingan
 - b. Instagram =117 feed
 - c. Twitter = 92 tweet
- 8) Video Conference (Zoom metting) : 88 kegiatan
- 9) Chatting Messenger : 143 chat

d) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2020 mempunyai Nilai Interval Konverasi (NIK) sebesar 91 atau Nilai Interval (NI) 3,62 skala likert dengan jumlah responden 692 orang.

4) PELAYANAN KESEHATAN UMUM DAN GIGI

A. Jumlah kunjungan Poli Gigi

| | |
|---|------------|
| 1. Karies Gigi | = 203 |
| 2. Penyakit pulpa dan apikal | = 77 |
| 3. Penyakit gusi dan jaringan periodontal | = 73 |
| 4. Stomatitis | = 18 |
| 5. Monialisis | = - |
| 6. Kelainan dentofasial | = 35 |
| 7. Penyakit lain | = <u>6</u> |
| Jumlah | = 412 |

B. Jumlah kunjungan Poli Umum

| | |
|---|------|
| 1. Gejala COVID-19 (test reaktif Antibodi) | = 16 |
| 2. Gejala COVID-19 (test swab antigen positif) | = 2 |
| 3. Gejala COVID-19 (Positif PCR) | = 6 |
| 4. Ganggauan Saluran pencernaan | = 30 |

| | | |
|-----|--|-------|
| 5. | Gangguan sistem oto dan Saraf | = 22 |
| 6. | Penyakit Mata | = 4 |
| 7. | Penyakit THT | = 3 |
| 8. | Penyakit metabolik : | |
| | a. DM | = 13 |
| | b. Gout/Hiperurisemia | = 0 |
| | c. Disiplidemia | = 2 |
| | d. Lain - Lain | = 0 |
| 9. | Gangguan Saluran pernafasan | |
| | a. ISPA | = 25 |
| | b. ISPB | = 15 |
| | c. Asma | = 2 |
| | d. Lain-lain | = 14 |
| 10. | Penyakit kulit dan kelamin | = 23 |
| 11. | Ibu Hamil dan menyusui | = 0 |
| 12. | Gangguan saluran kandungan | = 0 |
| 13. | Gangguan saluran kencing | = 3 |
| 14. | Gangguan jantung, darah dan pembuluh darah | |
| | a. Hipertensi | = 10 |
| | b. CHF | = 0 |
| | c. Lain - Lain | = 4 |
| 15. | Infeksi general | = 0 |
| 16. | Gangguan lain lain | = 4 |
| 17. | Pemeriksaan kesehatan | = 303 |
| 18. | Vaksinasi | = 0 |
| | Jumlah | = 497 |

5) PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAH JABATAN FUNGSIONAL

Kegiatan Pelantikan Pejabat Fungsional selama tahun 2020 adalah sejumlah tujuh orang, yaitu fungsional Medik Veteriner dan fungsional

6) PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAH JABATAN FUNGSIONAL TRANSFORMASI JABATAN

Kegiatan Pelantikan dan Pengambilan sumpah jabatan fungsional dalam rangka Transformasi Penyetaraan Jabatan sejumlah 12 orang yang sebelumnya adalah Pejabat Struktural.

7) KEGIATAN PPID

Tahun 2020 PUSVETMA berhasil mendapatkan Juara III Unit Kerja Informatif di lingkup Kementerian Pertanian

8) KEGIATAN SPI

Tahun 2020 PUSVETMA mendapatkan juara harapan III dalam pelaksanaan Satuan Pengendalian Intern di lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

9) KEGIATAN PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS (ZI)/ WBK -WBBM

Pusvetma berhasil memperoleh Sertifikat WBK Nasional dalam penilaian Zona Integritas dari Kemenpan RB

c. Subbagian Sarana dan Prasarana

Subbagian Prasarana dan Sarana mempunyai kegiatan dalam hal :

1) Pengadaan dan Pengelolaan Barang / Jasa

Pengelolaan Barang dan Jasa sampai dengan 31 Desember 2020 melalui proses pengadaan Barang dan Jasa sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel Pengadaan Barang dan Jasa selama tahun 2020

| No. | Proses Pengadaan Barang dan Jasa | RM | BLU | Bekerja | Total |
|-----|----------------------------------|----|-----|---------|-------|
|-----|----------------------------------|----|-----|---------|-------|

| | | | | | |
|----|-------------------------------|-----|----|---|-----|
| 1. | SPK (Surat Perintah Kerja) | 59 | 11 | - | 70 |
| 2. | SPJ (Surat Pelaksanaan Jasa) | 64 | 7 | - | 71 |
| 3. | SPB (Surat Permintaan Barang) | 381 | 9 | - | 390 |
| 4. | SPV (Surat Pengiriman Vaksin) | 30 | - | - | 30 |

2) Perbaikan dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana

Subbagian Prasarana dan Sarana melakukan perbaikan dan pemeliharaan sampai dengan 31 Desember 2020 sebanyak 188 buah yang meliputi :

- Perbaikan mesin produksi
 - Perbaikan saluran air pembuangan autoclave laboratorium
 - Perbaikan inkubator memmert di laboratorium
- Perbaikan AC
 - Perbaikan AC Laboratorium
 - Perbaikan AC di kandang
- Perbaikan instalasi listrik
 - Penggantian Steker laboratorium
 - Perbaikan Stop Kontak laboratorium
- Perbaikan instalasi air
 - Pemasangan instalasi pipa air laboratorium
 - Perbaikan saluran pipa air laboratorium

3) Re Inventarisasi

- a) Kegiatan Re Inventarisasi sampai dengan 31 Desember 2020 terhadap Barang Milik Negara yang penggunaannya di seluruh Bagian / Bidang / Subbagian / Seksi di Pusvetma terdapat sejumlah 3.437 Barang.
- b) Pada tahun 2020 terdapat kegiatan Rerevaluasi Gedung dan Bangunan yang merupakan Penilaian Ulang hasil Revaluasi BMN tahun 2017, kegiatan rerevaluasi BMN 2020 pada Pusvetma telah mencapai 90% dimana proses selanjutnya berada pada KPKNL Surabaya I agar bs mencapai 100%.

4) Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan Barang Milik Negara Pusvetma sampai dengan 31 Desember 2020 yang terletak di lokasi :

- a. Jl. A. Yani 68 – 70 Surabaya antara lain :
 - Kerjasama dengan PT. Indomarco
- b. Jl. Karah Agung Surabaya
 - Telah terbit Sertifikat Hak Pakai No. 26 Tanggal 09 Desember 2020 dengan luas 378 m². Sertifikat tersebut merupakan sertifikat tambahan atas tanah karah sehingga total luasan tanah yang telah bersertifikat adalah 11.443 m².
 - Proses selanjutnya adalah menunggu arahan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian atas permohonan hibah Pemkot untuk sebagian lahan Pusvetma yang sudah menjadi fasilitas umum seluas 832,65 m².

5) Penggunaan dan Pemanfaatan BMN

(a) Sertifikasi Lahan

Tahun 2015 lahan Pusvetma telah bersertifikat

- Pusvetma Batu Malang
- Pusvetma Surabaya
- Pusvetma Karah

Tahun 2020 telah terbit sertifikat tambahan atas tanah karah sehingga luasan tanah karah yang sudah bersertifikat adalah 11.443 m²

(b) Gedung IDT

Gedung IDT dipergunakan sebagai pembelajaran atau Edukasi.

(c) Guest House Pusvetma Batu

Guest House Pusvetma Batu dipergunakan sebagai penginapan tamu dinas dan bisa disewakan untuk umum.

(d) Gedung Grha Vetma

Gedung Grha Vetma dipergunakan sebagai gedung pertemuan dan bisa disewakan untuk umum.

(e) Guest House Pusvetma A.Yani

Guest House Pusvetma A.Yani dipergunakan sebagai penginapan tamu dinas dan bisa disewakan untuk umum.

6) Penghapusan BMN

Pada tahun 2020 telah dilakukan pengusulan penghapusan 3 (tiga) unit kendaraan bermotor yaitu :

1. Kijang Tahun 1994
2. Kijang Capsule 2002
3. Sepeda Motor CG

Proses penghapusan sudah pada tahap penilaian fisik oleh pihak KPKNL tanggal 21 Desember 2020 dan menunggu hasil penilaian tersebut.

BIDANG PELAYANAN PRODUKSI

Bidang Pelayanan Produksi adalah salah satu bidang di Pusat Veteriner Farma berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit hewan zoonosis dan non zoonosis. Bidang Pelayanan Produksi mempunyai 2 Seksi yaitu Seksi Zoonosis dan Non Zoonosis. Pada tahun anggaran 2020 ini memproduksi vaksin sesuai dengan vaksin/antigen yang telah ditargetkan yaitu 1). Seksi Zoonosis memproduksi vaksin Anthravet, Brucivet, Neo Rabivet, Afluvet, Antigen AI, Antigen Brucella RBT, Kit ELISA Rabies dan serum positif dan negatif; 2). Seksi Non Zoonosis memproduksi vaksin Septivet, JD-Vet, Komavet, Antigen ND, Antigen Pullorum, Antigen Mycoplasma dan serum positif dan negatif.

TARGET DAN REALISASI PRODUKSI

Pada tahun Anggaran 2020, Bidang Pelayanan Produksi melakukan produksi dari anggaran RM dengan target sesuai RKAKL sebesar 5.147.575 dosis yang setelah dirinci per masing-masing produk maka totalnya menjadi 6.074.625 dosis.

Dari target tersebut diperoleh realisasi produksi per 30 Desember 2020 sebesar 8.737.344 dosis atau 144%. Besarnya *batch* masing-masing produk yang diproduksi menyesuaikan permintaan pelanggan sesuai informasi dari Bidang Pemasaran dan Distribusi.

| NO | VAKSIN/ANTIGEN/ANTISERA | DOSIS PER TANDING | TARGET | | | REALISASI PRODUKSI | | |
|-----|-----------------------------|-------------------|---------|------------|-----------|--------------------|-----------|---------|
| | | | TANDING | RM (dosis) | JML | A5 | JML | % (TOTA |
| A.1 | ANTHRAVET | 100.000 | 2 | 200.000 | 200.000 | 1.056.800 | 1.056.800 | |
| 2 | BRUCIVET | 5.000 | 4 | 20.000 | 20.000 | 68.370 | 68.370 | |
| 3 | RABIVETSUPRA '92 | 60.000 | 0 | - | - | | | |
| 4 | NEO RABIVET | 30.000 | 5 | 150.000 | 150.000 | 496.000 | 496.0 | |
| 5 | SEPTIVET | 150.000 | 3 | 450.000 | 450.000 | 1.118.600 | 1.11 | |
| 6 | JD-VET | 7.500 | 7 | 52.500 | 52.500 | 201.200 | | |
| 7 | KOMAVET | 1.000.000 | 1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 1.000.000 | | |
| 8 | LETOVET | 800.000 | 0 | - | - | | | |
| 9 | AFLUVET | 1.000.000 | 1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 27 | | |
| 10 | ANTIGEN AI 2.1.3 | 250.000 | 3 | 750.000 | 750.000 | | | |
| 11 | ANTIGEN AI 2.3.2 | 250.000 | 2 | 500.000 | 500.000 | | | |
| 12 | ANTIGEN AI H9N2 | 250.000 | 1 | 250.000 | 250.00 | | | |
| 13 | ANTIGEN ND | 250.000 | 4 | 1.000.000 | 1.000 | | | |
| 14 | ATG. PULLORUM | 100.000 | 3 | 300.000 | | | | |
| 15 | ATG. MYCOPLASMA | 10.000 | 4 | 40.000 | | | | |
| 16 | ATG. BRUCELLA RBT | 30.000 | 12 | 360.000 | | | | |
| B.1 | KIT ELISA RABIES *) | 1 td = 25 kit | 3 | | | | | |
| 2 | KIT ELISA JEMBRANA*) | | | | | | | |
| C.1 | SERUM (+) AI CLADE 2.1.3**) | 50 | 4 | | | | | |
| 2 | SERUM (+) AI CLADE 2.3.2**) | 50 | 4 | | | | | |
| 3 | SERUM (+) AI H9N2**) | 50 | 5 | | | | | |
| 4 | SERUM (+) ND**) | 50 | | | | | | |
| 5 | SERUM (+) S. PULLORUM**) | 50 | | | | | | |
| 6 | SERUM (+) MYCOPLASMA**) | 50 | | | | | | |
| 7 | SERUM (+) BRUCELLA**) | 5 | | | | | | |
| 8 | SERUM (-) AI**) | | | | | | | |
| 9 | SERUM (-) ND**) | | | | | | | |
| 10 | SERUM (-) S. PULLORUM**) | | | | | | | |
| 11 | SERUM (-) MYCOPLASMA**) | | | | | | | |
| 12 | SERUM (-) BRUCELLA**) | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Berdasarkan Permentan No 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma pasal 13, bahwa Bidang Pelayanan Mutu

dan pengembangan Produk (PPMPP) mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika, dan bahan biologis lain serta pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang PPMPP menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan pelayanan pengujian, evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi. Evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Uji rujukan penyakit mulut dan kuku, surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. Melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Perawatan, pemeriksaan kesehatan, dan urusan instalasi kandang hewan percobaan, hewan bebas penyakit khusus, dan hewan penyedia serum.

Metode yang dilakukan Bidang PPMPP terdiri dari :

- a) Untuk pengujian vaksin, antigen dan antisera mengacu pada OIE dan FOHI,
- b) Untuk pengembangan produk mengacu pada jurnal-jurnal nasional, internasional, FOHI dan OIE.

Bidang PPMPP terdiri atas :

- a. Seksi Pengujian Mutu
- b. Seksi Pengembangan Produk

a. Seksi Pengujian Mutu

B. Pengujian Vaksin, antigen dan antisera

Telah dilakukan pengujian terhadap 6 (enam) jenis vaksin, 1 (satu) kit diagnostik, 7 (tujuh) jenis antigen dan 12 (dua belas) jenis serum (laporan terlampir)

C. Pelaksanaan surveilans PMK

Surveillans PMK sudah dilaksanakan dengan daerah beresiko sesuai hasil TM pada bulan Februari 2020. Dalam rangka pencegahan penularan Covid 19, PSBB yang dilakukan oleh daerah beresiko menyebabkan pengambilan sampel di daerah surveillans dilakukan oleh petugas Propinsi/Kabupaten yang bersangkutan.

Sampel serum dideteksi terhadap adanya antibody PMK dengan menggunakan Elisa NSP sedangkan sampel swab, darah dan plasma dideteksi terhadap adanya antigen PMK dengan real time PCR dengan menggunakan primer 3D dan 5UTR sesuai rekomendasi OIE dan conventional PCR. Sampel yang diperoleh sampai akhir bulan Desember 2020 sebesar 3.664 sampel serum. Sampel swab diuji dengan metode RT-PCR menggunakan primer 3D sebanyak 49 sampel dan menggunakan primer 5 UTR sebanyak 30 sampel, sehingga jumlah total pengujian sampel adalah 3.743. Realisasi pengujian sampel adalah 124.77% dari target 3000 sampel. Semua sampel yang diuji hasilnya negatif terhadap PMK

D. Pemantauan efikasi vaksin

Telah dilakukan pemantauan efikasi vaksin Brucivet di kabupaten Ponorogo bekerja sama dengan BBPMSOH. Vaksin Brucivet yang dipantau adalah vaksin yang sudah dibeli oleh Dinas Propinsi Jawa Timur. Pendataan sapi yang divaksin menggunakan *microchip* sehingga individu sapi yang divaksin akan dapat terpantau secara lebih akurat.

Setelah satu bulan dan dua bulan pasca vaksinasi, serum diperiksa dengan menggunakan antigen RBT dan hasilnya positif. Pemantauan efikasi ini akan dilanjutkan sampai tahun 2021 menggunakan anggaran pengujian mutu untuk memantau *duration of immunity* vaksin pada sapi yang divaksin

E. Peningkatan kapasitas SDM dengan mengikuti uji profisiensi dengan lab referens (BBVET Wates) untuk uji PCR dan HA HI penyakit Avian Influenza dengan hasil inlier

Prognosa pencapaian kinerja bulan Desember dibuat berdasarkan rencana yang sudah dibuat oleh bidang pelayanan produksi dan juga berdasarkan vaksin/antigen yang sedang diuji yang diperkirakan selesai uji bulan Desember.

a. Seksi Pengembangan Produk

- 1) Pengembangan yang dilakukan meliputi 12 penelitian, satu penelitian sudah menjadi produk yang bisa diedarkan, yakni pengembangan vaksin Rhinovet (IBR), 1 penelitian yang masih dalam proses pendaftaran yakni vaksin kombinasi H5N1 dan H9N2
- 2) Populasi ayam pada Instalasi Pemeliharaan Ayam dan Telur SAN (sampai dengan 31 Desember 2020) berjumlah 118 ekor.
Populasi mencit pada Instalasi kandang hewan percobaan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebanyak 1.583 ekor.
Populasi pada Instalasi Kandang Hewan dan Laboratorium Antisera Batu sampai dengan 31 Desember 2020 terdiri dari sapi FH 7 ekor, sapi bali 7 ekor, kuda 1 ekor jantan, kambing/domba 14 ekor
- 3) Pelayanan penelitian yang sudah difasilitasi sebanyak, pelayanan magang/penelitian sebanyak 25 orang, pelayanan pengujian PCR 19 sampel, MTT 10 sampel (Laporan terlampir)
- 4) Prognosa pencapaian kinerja sampai akhir Desember dibuat berdasarkan perencanaan seksi pengembangan produk dan juga berdasarkan data yang masuk di seksi pemasaran yang berhubungan dengan kinerja seksi pengembangan produk (magang dan pengujian).

BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

Pusat Veteriner Farma yang selanjutnya disebut Pusvetma merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor

55/KMK.05/2010 tanggal 5 Februari 2010 tentang Penetapan Pusat Veteriner Farma Surabaya pada Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Status BLU secara penuh memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan kepada Pusvetma. Dengan penetapan sebagai BLU maka Pusvetma telah menyusun Pedoman Standar Pelayanan Publik sebagai acuan dalam memberikan pelayanan prima kepada pengguna layanan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma, Pusvetma mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Hal ini yang menyebabkan Pusvetma mempunyai peran yang penting dalam pembangunan peternakan dan swasembada protein hewani melalui program pencegahan, pemberantasan dan pengawasan penyakit hewan.

Pusvetma sebagai Satker Badan Layanan Umum (BLU) tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 55/KMK.05/2010 tanggal 5 Februari 2010. Sebagai Badan Layanan Umum memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Jenis atau produk pelayanan Pusvetma ada tiga jenis layanan yaitu:

- a. Layanan penjualan produk;
- b. Layanan pengujian mutu produk; dan
- c. Layanan penunjang.

Sistem pelayanan produk Pusvetma menggunakan sistem pelayanan terbuka yaitu pengguna layanan dapat mengakses langsung penjualan produk Pusvetma. Untuk mendapatkan informasi produk Pusvetma yang dibutuhkan oleh pengguna layanan disediakan akses berupa leaflet, brosur dan alat akses elektronik yaitu melalui website www.pusvetma.ditjenpkh.pertanian.go.id atau *whatsapp*.

Mekanisme pelayanan produk Pusvetma dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Langsung, dengan cara pengguna layanan datang langsung ke Unit Layanan Terpadu (ULT) Pusvetma; dan

- b. Tidak langsung, dengan cara pengguna layanan mengajukan permohonan layanan dapat melalui telepon, whatsapp, sms, email, fax atau pemesanan *online* melalui website.

Pada tahun 2020, kontrak kinerja Pusvetma dengan Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPKBLU) Kementerian Keuangan untuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp.12.386.777.000,- (dua belas tiga ratus delapan puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

1. Realisasi Pendapatan Bidang BLU sebesar Rp.10.740.747.000,-
2. Realisasi Optimalisasi Aset sebesar Rp.1.646.030.000,-
3. Jumlah Layanan dan Pemasaran Distribusi sebesar 6.030.325 dosis

a. Seksi Pemasaran dan Kerjasama

Seksi Pemasaran dan Kerjasama secara garis besar mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan urusan kerjasama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pemberian informasi, promosi hasil produksi, dokumentasi hasil kegiatan produksi, serta pemberian pelayanan purna jual. Pada tahun 2020 Seksi Pemasaran dan Kerjasama telah melaksanakan beberapa kegiatan pelayanan seperti pemberian informasi dan kegiatan promosi yang merupakan serangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan. Seksi Pemasaran dan Kerjasama selalu membuka akses publik terhadap informasi yang berkaitan dengan layanan Pusvetma, baik layanan produk maupun layanan jasa.

Informasi tersampaikan ke konsumen melalui *website* Pusvetma dengan alamat *pusvetma.ditjenpkh.pertanian.go.id*, melalui surat, telepon, SMS, WA, email, fax serta media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube* serta penjelasan langsung dengan tatap muka melalui kunjungan atau pada saat pameran. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat sangat membantu penyebaran informasi layanan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Pemasaran dan Kerjasama sampai dengan bulan Desember tahun 2020 meliputi:

1. Menerima kunjungan tamu untuk meminta informasi layanan, memesan/membeli produk ataupun untuk menggunakan layanan jasa yang datang ke ULT;

2. Melakukan promosi ke seluruh Dinas Peternakan Provinsi/Kabupaten/Kota, Balai/Balai Besar Veteriner, Balai Karantina Pertanian, Laboratorium Tipe B dan C serta pelanggan ataupun calon pelanggan lainnya dengan mengirimkan Surat Edaran Kepala Pusvetma tentang informasi dan spesifikasi produk Pusvetma dilengkapi dengan Surat Keterangan dari LKPP tentang Mekanisme Pembelian Produk BLU, Surat Keterangan Bukan Subjek Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak dan Daftar Harga Produk serta surat edaran secara online yang terangkum dan dapat dilihat di http://bit.ly/Surat_Edaran_Pusvetma;
3. Melakukan promosi melalui webinar, kegiatan vaksinasi massal, *launching* produk baru yaitu vaksin Rhinovet dan *soft launching* aplikasi pemasaran secara online yaitu Vetmalance;
4. Mendesain dan membuat etiket, leaflet, brosur, banner, poster, baliho, backdrop, stiker, kartu nama, souvenir, plakat, kop kertas surat dan map Pusvetma;
5. Melakukan kerjasama dengan Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) Kementerian Keuangan dalam hal Kajian Kelayakan atas Pengembangan Aset Lahan dan Bangunan Milik Pusat Veteriner Farma;
6. Melakukan promosi dan pemantauan efikasi terhadap vaksin ND Komavet, sebagai sarana branding dan promosi produk vaksin unggas Pusvetma agar lebih dikenal di masyarakat dan dapat berkompetisi dengan vaksin produk kompetitor, dan sebagai sarana pemantauan efikasi vaksin ND Komavet di lapangan. Kegiatan tersebut dilakukan di 5 (lima) kabupaten dari dinas yang membidangi fungsi peternakan yaitu dari :
 - a. Kabupaten Blitar Prov. Jawa Timur sebanyak 140.000 dosis (700 vial);
 - b. Kabupaten Jember Prov. Jawa Timur sebanyak 35.000 dosis (175 vial);
 - c. Kabupaten Kediri Prov. Jawa Timur sebanyak 125.000 dosis (625 vial);
 - d. Kabupaten Malang Prov. Jawa Timur sebanyak 100.000 dosis (500 vial);
 - e. Kabupaten Pinrang Prov. Sulawesi Selatan sebanyak 150.000 dosis (750 vial).

7. Kerjasama dalam penjualan produk dan pemanfaatan aset dengan beberapa instansi dan perusahaan sebagai berikut:
- 1) Dinas Peternakan Propinsi Kalimantan Selatan untuk pengadaan vaksin rabies (Neo Rabivet) sejumlah 30.000 dosis;
 - 2) Dinas Peternakan Propinsi Kalimantan Selatan untuk pengadaan vaksin Jembrana (JD Vet) sejumlah 10.000 dosis;
 - 3) Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Kalimantan Timur anggaran APBD yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 10.000 dosis;
 - 4) Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Kalimantan Timur anggaran APBD yaitu Pengadaan vaksin rabies (Neo Rabivet) sejumlah 6.000 dosis;
 - 5) Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Kalimantan Timur Anggaran APBN yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 10.000 dosis dan Vaksin rabies (Neo Rabivet) sejumlah 20.000 dosis;
 - 6) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat untuk Pengadaan Vaksin Rabies (Neo Rabivet) sejumlah 2.000 dosis;
 - 7) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Bengkulu untuk Pengadaan vaksin rabies (Neo Rabivet) sejumlah 35.000 dosis;
 - 8) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Bengkulu untuk Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 30.000 dosis;
 - 9) Dinas Peternakan Propinsi Aceh untuk Pengadaan Vaksin Rabies (Neo Rabivet) sejumlah 10.000 dosis;
 - 10) Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk Pengadaan Vaksin Anthrak (Anthravet) sejumlah 243.200 dosis, Vaksin SE (Septivet) sejumlah 61.400 dosis dan Vaksin Rabies (Neo Rabivet) sejumlah 50.000 dosis, Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 7.400 dosis, Vaksin Brucella (Brucivet) sejumlah 25.970 dosis, Vaksin IBR (Rhinovet) sejumlah 9.990 dosis, Vaksin AI (Afluvet H5N1) sejumlah 67.500 dosis dan Vaksin ND (Komavet) sebanyak 592.000 dosis;

- 11) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Propinsi Sumatera Selatan untuk Pengadaan Vaksin Rabies (Neo Rabivet) sejumlah 20.000 dosis;
- 12) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sumatera Barat untuk Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 17.200 dosis;
- 13) Dinas Peternakan Propinsi Lampung untuk Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 9.000 dosis;
- 14) PT. Indomarco Prismatama untuk Kerja Sama Operasional (KSO) Pengelolaan Aset Tanah Kosong Pusvetma, Jl. A. Yani 68-70 Surabaya;
- 15) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Propinsi Sumatera Utara anggaran APBD untuk Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 10.100 dosis dan Vaksin SE (Septivet) sejumlah 26.600 dosis;
- 16) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Propinsi Sumatera Utara anggaran APBN untuk Pengadaan Vaksin Rabies (Neo Rabivet) sejumlah 49.030 dosis;
- 17) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Riau yaitu Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 18.000 dosis;
- 18) Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Propinsi Sulawesi Tenggara untuk Pengadaan Vaksin Brucella (Brucivet) sejumlah 15.000 dosis;
- 19) Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara yaitu pengadaan vaksin Rabies (Neo Rabivet) sejumlah 75.000 dosis;
- 20) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Propinsi Jambi untuk Pengadaan Vaksin Jembrana (JDVet) sejumlah 5.000 dosis dan Vaksin SE (Septivet) sejumlah 10.000 dosis;
- 21) Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu yaitu pengadaan vaksin Jembrana (JDVet) sebanyak 850 dosis;
- 22) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat yaitu pengadaan vaksin Anthrax (Anthravet) sejumlah 16.000 dosis;
- 23) Dinas Hortikultura, Tanaman Pangan dan Peternakan Propinsi Sulawesi Barat untuk Pengadaan Vaksin Anthrax (Anthravet) sejumlah 22.800 dosis;

- 24) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu pengadaan vaksin Anthrax (Anthravet) sejumlah 50.000, vaksin Brucella (Brucivet) sejumlah 8.360 dosis dan antigen brucellosis (RBT) sejumlah 7.500 dosis;
- 25) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu pengadaan vaksin Rabies (Neo Rabivet) sejumlah 30.000 dosis, vaksin Anthrax (Anthravet) sejumlah 50.000 dosis dan vaksin SE (Septivet) sejumlah 5.000 dosis;
- 26) Balai Besar Veteriner Bogor tentang Penelitian dan Pengembangan Uji Elisa/*Rapid Test African Swine Fever* (ASF) Menggunakan Protein P54;
- 27) *Research Group* Biopeptida, Perangkat Deteksi Medis dan Vaksin (Biodet Vaksin) Universitas Brawijaya tentang Penelitian dan Pengembangan Kit Diagnostik untuk Hewan.
8. Sebagai dampak dari pandemi Covid 19, terjadi penurunan konsumen yang memanfaatkan layanan pembelian hewan coba mencit, uji PCR, uji MTT, pengujian sampel, pendampingan operasional penelitian, magang/PKL, kunjungan, penyewaan gedung pertemuan, aula pertemuan, *guest house*, kandang hewan coba, lahan parkir dan kantin. Daftar PNBP dari layanan penjualan yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar PNBP dari Layanan Penjualan Tahun 2020

| No. | Layanan | PNBP |
|-----|---|----------------|
| 1 | Layanan Penjualan Produk, Embalage dan Biaya pengiriman | 17.191.217.090 |
| 2 | Layanan Pengujian Mutu | 0 |
| 3 | Layanan Penunjang terdiri dari : | |
| | a. Pengujian PCR | 18.700.000 |
| | b. Pengujian MTT | 19.500.000 |
| | c. Pengujian HA-HI | 2.160.000 |
| | d. Pengujian Aglutinasi Pullorum | 540.000 |
| | a. Pengujian Elisa | 4.070.000 |
| | f. Hewan coba mencit | 63.831.000 |
| | g. TAB | 114.967.500 |

| | | |
|---|-------------------------------|-----------------------|
| | h. Pendampingan | 2.800.000 |
| | i. Magang | 74 80.000 |
| 4 | Grha, kantin, kandang, parkir | 59.329.000 |
| | Jumlah | 17.484.594.590 |

9. Layanan purna jual telah dilaksanakan secara baik dengan melibatkan unit-unit terkait. Layanan purna jual dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna layanan. Pengaduan sendiri memiliki tiga maksud utama yaitu untuk mendapatkan haknya mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan yang dijanjikan, untuk menghindari kejadian serupa terhadap pengguna layanan dan supaya pelaku pelayanan lebih meningkatkan kualitas layanannya. Dalam hal ini, Pusvetma selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan sehingga diharapkan akan tercapainya kepuasan pengguna layanan. Layanan purna jual yang dilakukan selama ini seperti dalam hal pemberian informasi/konsultasi pasca pelayanan, pemenuhan dokumen terkait produk untuk kebutuhan akreditasi di instansi konsumen dan penanganan pengaduan. Pengaduan masyarakat bisa disampaikan melalui kotak pengaduan yang terletak di lobi utama dan di Unit Layanan Terpadu (ULT) serta melalui melalui telepon/ SMS/WA ke nomor 0318291477/ 082131433112. Pada tahun 2020 terdapat 2 pengaduan terkait kemasan dan 1 pengaduan terkait kualitas produk yang semuanya sudah dilakukan tindak lanjut dan tindakan pencegahannya.
10. Dalam pengukuran citra instansi, Seksi Pemasaran dan Kerjasama secara sampling membagikan kuisioner penilaian terhadap instansi yang selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) oleh Bagian Umum. Hasil ini dijadikan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya mengingat kepuasan masyarakat dapat dijadikan acuan bagi keberhasilan pelaksanaan program yang dilaksanakan pada suatu lembaga layanan publik.

b. Seksi Distribusi dan Penjualan

Seksi Distribusi dan Penjualan Produk mempunyai tugas melakukan penyimpanan produk dan pemantauan rantai dingin, mendistribusikan produk untuk alokasi berdasarkan permintaan Direktur Kesehatan Hewan, melakukan penjualan produk mengirim produk sampai ke tujuan. Pada tahun 2020 Seksi Distribusi dan Penjualan Produk sampai dengan 31 Desember tahun 2020 telah melaksanakan kegiatan penyimpanan produk, pemantauan rantai dingin dan pendistribusian produk sampai ke pengguna layanan sebagai berikut :

1. Penyimpanan Produk

Seksi ini melakukan penyimpanan hasil produksi yang telah lulus uji dan telah dinyatakan lulus oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk (PPMPP), kemudian dicatat dan dalam stok gudang penyimpanan produk sebagaimana tercantum dalam tabel 2.

2. Melakukan Pemantauan Rantai Dingin

Penyimpanan produk biologis(vaksin, bahan diagnostik dan antisera) membutuhkan perhatian khusus karena produk biologis merupakan sediaan yang rentan terhadap perubahan temperatur lingkungan. Aturan umum dari penyimpanan produk biologis adalah pada temperatur 2-8°C dan untuk produk bentuk kering beku penyimpanannya di dalam *freezer* (suhu beku).

Sarana penyimpanan produk di Pusvetma adalah kamar dingin/cool room. Ruang ini seluruh dindingnya diisolasi untuk menghindari panas masuk ke dalam ruangan. Untuk melakukan pemantauan suhu rantai dingin (*cold chain*) di penyimpanan digunakan pemantau suhu yang diletakkan di luar dari ruang penyimpanan yang bisa diamati setiap saat dan dicatat. Vaksin dan produk biologis lainnya harus disimpan dan diangkut secara benar, jika tidak maka akan kehilangan atau penurunan potensi. Pada setiap tahapan penanganan produk biologis harus terjaga rantai dinginnya. Dalam pengiriman selalu diberi instruksi yang berisi kisaran temperatur yang disarankan berupa stiker yang ditempel dalam *packaging* pengiriman. Petugas melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak kargo pengiriman terkait pemantauan rantai dingin selama pengiriman dan mengkomunikasikan dengan pengguna layanan tentang waktu

kedatangan produk serta bagaimana cara *handling* produk pada saat sampai di tempat tujuan. Dalam kelengkapan pengiriman barang disertakan beberapa dokumen yang harus diisi di kolom keterangan dan ditandatangani oleh pengguna layanan yaitu dokumen tentang kondisi barang pada saat diterima dan dokumen berita serah terima barang, dokumen tersebut harus dikirim ulang ke Pusvetma dapat secara fisik atau dalam bentuk hasil *scan/pdf*. Beberapa pengguna layanan tidak mengisi dan mengirim ulang dokumen dimaksud sehingga petugas perlu lebih aktif lagi untuk melakukan komunikasi dengan pengguna layanan.

3. Distribusi Produk

Pendistribusian produk sampai dengan bulan Desember tahun 2020 telah dilakukan penjualan produk ke seluruh Indonesia dan Timor Leste untuk mendukung program pengendalian penyakit hewan, pemberantasan, pencegahan penyakit hewan dan diagnosapenyakit. Adapun daftar distribusi produk sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 sebagaimana tercantum dalam tabel 2, 3 dan 4 sebagai berikut :

Tabel 2. Data Distribusi Produk dalam Dosis

| NO | JENIS PRODUK | JAN | PEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGT | SEP | OKT | NOP | DES | JUMLAH TOTAL |
|----|-------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------|------------------|
| 1 | AFLUVETH5N1 | 0 | 0 | 8,500 | 16,000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1,000 | 0 | 29,000 | 0 | 54,500 |
| 2 | AFLUVETH9N2 | 0 | 500 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 500 |
| 3 | ANTHRAVET | 45,000 | 0 | 77,000 | 99,000 | 140,600 | 101,400 | 86,000 | 108,000 | 10,000 | 189,800 | 9,200 | 400 | 866,400 |
| 4 | BRUCIVET | 900 | 0 | 0 | 10,170 | 18,000 | 8,920 | 250 | 710 | 1,800 | 14,790 | 10,000 | 1,410 | 66,950 |
| 5 | JD-VET | 0 | 13,300 | 40,000 | 22,850 | 10,000 | 24,000 | 23,750 | 7,050 | 3,000 | 27,000 | 1,700 | 3,850 | 176,500 |
| 6 | KOMAVET | 0 | 0 | 6,000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 59,400 | 940,600 | 1,006,000 |
| 7 | LETOVET | 0 | 0 | 5,000 | 0 | 200 | 0 | 45,000 | 0 | 5,000 | 0 | 0 | 0 | 55,200 |
| 8 | NEO RABIVET | 130 | 21,600 | 56,100 | 67,550 | 50,900 | 13,300 | 72,940 | 21,390 | 870 | 49,340 | 1,150 | 4,610 | 359,880 |
| 9 | RABIVET | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | SEPTIVET | 80,600 | 21,300 | 56,600 | 127,100 | 94,000 | 66,200 | 132,300 | 102,700 | 93,000 | 128,800 | 219,300 | 15,600 | 1,137,500 |
| 11 | AG. AI 2.1.3 | 8,500 | 25,250 | 37,500 | 15,000 | 46,750 | 19,250 | 20,500 | 46,000 | 10,750 | 7,500 | 7,500 | 2,500 | 247,000 |
| 12 | AG. AI 2.3.2 | 5,750 | 13,500 | 97,750 | 11,500 | 12,500 | 54,750 | 29,250 | 13,750 | 15,250 | 10,000 | 4,750 | 14,750 | 283,500 |
| 13 | AG. AI H9N2 | 2,750 | 18,750 | 8,250 | 2,500 | 10,000 | 7,250 | 1,250 | 8,000 | 6,750 | 1,750 | 0 | 0 | 67,250 |
| 14 | AG. MG | 1,000 | 2,800 | 10,200 | 5,000 | 1,400 | 1,200 | 1,800 | 8,400 | 4,400 | 1,000 | 1,400 | 0 | 38,600 |
| 15 | AG. ND | 62,500 | 42,000 | 23,500 | 294,000 | 30,000 | 103,500 | 114,000 | 201,500 | 34,500 | 22,000 | 64,500 | 71,000 | 1,063,000 |
| 16 | AG. PULLORUM | 48,000 | 25,400 | 50,800 | 50,800 | 34,200 | 40,800 | 69,200 | 55,000 | 58,400 | 22,000 | 32,600 | 19,800 | 507,000 |
| 17 | AG. RBT | 6,000 | 45,900 | 72,000 | 43,200 | 23,100 | 109,500 | 53,400 | 25,500 | 7,800 | 24,300 | 6,900 | 30,900 | 448,500 |
| 18 | KIT ELISA RABIES | 1,170 | 1,014 | 3,276 | 702 | 624 | 390 | 702 | 1,872 | 1,482 | 1,716 | 2,652 | 936 | 16,536 |
| 19 | AS. AI (+) 2.1.3 | 3 | 13 | 0 | 14 | 19 | 23 | 19 | 25 | 22 | 3 | 7 | 0 | 148 |
| 20 | AS. AI (+) 2.3.2 | 10 | 9 | 138 | 17 | 15 | 24 | 8 | 8 | 11 | 7 | 2 | 0 | 249 |
| 21 | AS. AI (+) H9N2 | 0 | 0 | 70 | 10 | 15 | 5 | 0 | 11 | 10 | 4 | 0 | 0 | 125 |
| 22 | AS. AI (-) H5N1 | 2 | 22 | 92 | 11 | 26 | 16 | 5 | 18 | 16 | 2 | 5 | 0 | 215 |
| 23 | AS. AI (-) H9N2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | AS. BRUCCELLA (+) | 5 | 19 | 35 | 33 | 5 | 31 | 32 | 29 | 14 | 18 | 10 | 4 | 235 |
| 25 | AS. BRUCCELLA (-) | 4 | 18 | 28 | 34 | 2 | 24 | 29 | 18 | 14 | 10 | 7 | 4 | 192 |
| 26 | AS. MG (+) | 0 | 1 | 15 | 0 | 4 | 0 | 3 | 10 | 4 | 0 | 0 | 0 | 37 |
| 27 | AS. MG (-) | 0 | 1 | 18 | 0 | 0 | 0 | 8 | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 28 | AS. ND (+) | 0 | 12 | 30 | 22 | 10 | 1 | 10 | 32 | 15 | 0 | 2 | 0 | 134 |
| 29 | AS. ND (-) | 0 | 10 | 23 | 10 | 1 | 0 | 10 | 12 | 10 | 0 | 1 | 0 | 77 |
| 30 | AS. PULLORUM (+) | 1 | 5 | 27 | 5 | 3 | 3 | 1 | 10 | 35 | 0 | 6 | 1 | 97 |
| 31 | AS. PULLORUM (-) | 0 | 5 | 26 | 4 | 0 | 2 | 11 | 3 | 32 | 2 | 4 | 1 | 90 |
| | JUMLAH DOSIS | 262,325 | 231,429 | 552,978 | 765,532 | 472,374 | 550,589 | 650,478 | 600,051 | 254,187 | 500,042 | 450,096 | 1,106,366 | 6,396,447 |

Tabel 3. Data Distribusi Produk per Provinsi dalam Dosis

| NO | DAERAH | AF H5 | AF H9 | AT | BRUC | JD-VET | KOMAV | LETOV | NEO RAB | SE | AI 213 | AI 232 | AI H9N2 | MG | ND | PULL | RBT | KIT E RAB |
|----|--------------|--------|-------|---------|--------|---------|-----------|--------|---------|-----------|---------|---------|---------|--------|-----------|---------|---------|-----------|
| 1 | NAD | | | | | | | | 10,600 | 39,000 | 8,500 | | | 2,000 | 10,000 | 2,000 | 7,500 | |
| 2 | SUMUT | | | | | 10,100 | | | 49,030 | 62,300 | 1,250 | 1,250 | 2,500 | 3,000 | 10,000 | 5,400 | 14,100 | 780 |
| 3 | SUMBAR | | | | | 17,400 | | | 3,500 | 13,200 | | 3,750 | | 2,000 | 7,500 | 6,000 | 8,700 | 156 |
| 4 | RIAU | | | | | 21,900 | | | 24,150 | 10,500 | | 2,000 | | | | 40,000 | 5,400 | 78 |
| 5 | JAMBI | | | 400 | | 9,300 | | | 700 | 10,000 | 2,250 | 250 | | | 500 | 400 | | 156 |
| 6 | BENGGULU | | | | | 30,900 | | | 39,000 | 1,700 | 0 | 2,500 | | | | | 600 | 78 |
| 7 | SUMSEL | | | 200 | | 25,300 | | | 6,100 | 5,000 | 3,000 | | | | | 1,000 | 900 | 156 |
| 8 | LAMPUNG | | | 1,200 | 1,000 | 13,850 | | | | 116,000 | | 12,500 | | 1,000 | 12,500 | 10,000 | 9,000 | 1,014 |
| 9 | B. BELITUNG | | | | | 500 | | | 1,500 | | | | | | | 200 | 300 | 78 |
| 10 | KEP. RIAU | | | | | | | | | | 4,000 | | | | | | 10,800 | |
| 11 | DKI JAKARTA | | | 224,200 | 15,200 | 7,400 | | | 51,090 | 56,400 | 1,250 | 22,250 | | 1,600 | 43,500 | 32,600 | 5,400 | 3,198 |
| 12 | BANTEN | | | | | | | | 300 | 3,600 | 7,000 | 25,500 | 2,500 | | 83,000 | 19,600 | 3,000 | 3,198 |
| 13 | JAWA BARAT | 1,000 | | 20,400 | 60 | | | | 30 | 6,100 | 27,500 | 36,250 | 21,000 | 13,600 | 201,000 | 25,200 | 69,600 | 1,794 |
| 14 | JAWA TENGAH | 500 | | 14,800 | 100 | | | | 5,030 | | 20,250 | 18,500 | 2,750 | 1,000 | 78,000 | 24,600 | 13,800 | 156 |
| 15 | DIY YOGYA | | 500 | 11,000 | | | | | 750 | | 56,750 | 28,250 | 20,750 | 3,200 | 14,500 | 11,200 | 21,600 | 702 |
| 16 | JAWA TIMUR | 3,500 | | 31,400 | 1,080 | 1,250 | 966,000 | 5,200 | 1,590 | 14,600 | 33,250 | 66,500 | 13,750 | 7,600 | 479,500 | 292,800 | 44,400 | 780 |
| 17 | KALBAR | | | | | | | | | | 8,500 | | | 1,200 | 6,000 | 2,400 | 1,200 | |
| 18 | KALTENG | | | | | | | | 2,000 | | | 750 | | | 1,500 | 200 | 2,400 | |
| 19 | KALSEL | 49,500 | | | | 11,950 | | | 11,650 | 200 | 34,000 | 34,250 | | 1,200 | 30,000 | 7,800 | 9,000 | 234 |
| 20 | KALTIM | | | | | 25,150 | | | 26,000 | 1,400 | 3,000 | 2,500 | | | 7,500 | 3,000 | 6,300 | 1,326 |
| 21 | KALTARA | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | SULBAR | | | 22,800 | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | SULUT | | | 0 | | | | | 76,100 | | 500 | 1,000 | | | | 4,000 | 600 | 78 |
| 24 | GORONTALO | | | 7,600 | | | | | 8,500 | | 6,500 | 2,000 | 3,000 | | 13,000 | 200 | 8,100 | |
| 25 | SULTENG | | | | | | | | | | | | | | | | 47,100 | 78 |
| 26 | SULSEL | | | 83,600 | 15,050 | | | | 1,940 | 60,200 | 6,500 | 4,500 | | 1,000 | 34,500 | 1,600 | 53,700 | 1,248 |
| 27 | SULTRA | | | | 15,200 | | | | 300 | | | | | | | | 4,500 | |
| 28 | BALI | | | | | 1,500 | | | | 3,200 | 6,250 | 8,000 | | | 5,000 | 14,000 | 300 | 14 |
| 29 | NTB | | | 130,000 | 8,360 | | | 5,000 | 35,010 | 25,000 | 1,000 | | | | | | 8,700 | 1 |
| 30 | NTT | | | 318,800 | | | 40,000 | 45,000 | 10 | 646,100 | 2,500 | | | | 3,000 | 2,000 | 69,000 | 78 |
| 31 | MALUT | | | | 900 | | | | | | 3,750 | | | | 7,500 | | 4,500 | |
| 32 | MALUKU | | | | 10,000 | | | | | | 250 | 1,250 | 250 | | | | 9,600 | |
| 33 | PAPUA | | | | | | | | 5,000 | | 8,000 | 8,250 | 750 | 200 | 15,000 | 800 | 3,300 | |
| 34 | PAPUA BARAT | | | | | | | | | | 1,250 | 1,500 | | | | | 5,100 | |
| 35 | TIMOR LESTE | | | | | | | | | 63,000 | | | | | | | | |
| | JUMLAH TOTAL | 54,500 | 500 | 866,400 | 66,950 | 176,500 | 1,006,000 | 55,200 | 359,880 | 1,137,500 | 247,000 | 283,500 | 67,250 | 38,600 | 1,063,000 | 507,000 | 448,500 | 15,381 |

Tabel 4. Data Penjualan Produk dalam Rupiah

| NO | JENIS PRODUK | JAN | PEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGT | SEP | OKT | NOP | DES | JUMLAH TOTAL |
|----|--------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|----------------------|----------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | AFLUVET H5N1 | 0 | 0 | 2,337,500 | 4,400,000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 275,000 | 0 | 7,975,000 | 0 | 14,987,500 |
| 2 | AFLUVET H9N2 | 0 | 137,500 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 137,500 |
| 3 | ANTHRAVET | 33,750,000 | 0 | 57,750,000 | 74,250,000 | 105,450,000 | 76,050,000 | 64,500,000 | 81,000,000 | 7,500,000 | 142,350,000 | 6,900,000 | 300,000 | 649,800,000 |
| 4 | BRUCIVET | 18,900,000 | 0 | 0 | 213,570,000 | 378,000,000 | 187,320,000 | 5,250,000 | 14,910,000 | 37,800,000 | 310,590,000 | 210,000,000 | 29,610,000 | 1,405,950,000 |
| 5 | JD-VET | 0 | 359,100,000 | 1,080,000,000 | 616,950,000 | 270,000,000 | 648,000,000 | 641,250,000 | 190,350,000 | 81,000,000 | 729,000,000 | 45,900,000 | 112,050,000 | 4,773,600,000 |
| 6 | KOMAVET | 0 | 0 | 408,000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4,039,200 | 17,380,800 | 21,828,000 |
| 7 | LENTOVET | 0 | 0 | 525,000 | 0 | 21,000 | 0 | 4,725,000 | 0 | 525,000 | 0 | 0 | 0 | 5,796,000 |
| 8 | NEO RABIVET | 1,157,000 | 192,240,000 | 499,290,000 | 601,195,000 | 453,010,000 | 118,370,000 | 649,166,000 | 190,371,000 | 4,272,000 | 439,126,000 | 10,235,000 | 41,029,000 | 3,199,461,000 |
| 9 | RABIVET | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | SEPTIVET | 128,960,000 | 34,080,000 | 90,560,000 | 203,360,000 | 150,400,000 | 105,920,000 | 211,680,000 | 164,320,000 | 148,800,000 | 206,080,000 | 350,880,000 | 24,960,000 | 1,820,000,000 |
| 11 | AG. AI 2.1.3 | 7,140,000 | 21,210,000 | 31,500,000 | 12,600,000 | 39,270,000 | 16,170,000 | 17,220,000 | 38,640,000 | 9,030,000 | 6,300,000 | 6,300,000 | 2,100,000 | 207,480,000 |
| 12 | AG. AI 2.3.2 | 4,830,000 | 11,340,000 | 82,110,000 | 9,660,000 | 10,500,000 | 45,990,000 | 24,570,000 | 11,550,000 | 12,810,000 | 8,400,000 | 3,990,000 | 12,390,000 | 238,140,000 |
| 13 | AG. AI H9N2 | 2,310,000 | 15,750,000 | 6,930,000 | 2,100,000 | 8,400,000 | 6,090,000 | 1,050,000 | 6,720,000 | 5,670,000 | 1,470,000 | 0 | 0 | 56,490,000 |
| 14 | AG. MG | 2,500,000 | 9,408,000 | 34,272,000 | 16,800,000 | 4,704,000 | 4,032,000 | 6,048,000 | 28,224,000 | 14,784,000 | 3,360,000 | 4,704,000 | 0 | 128,836,000 |
| 15 | AG. ND | 16,607,500 | 11,760,000 | 6,580,000 | 82,320,000 | 8,400,000 | 28,980,000 | 31,920,000 | 56,420,000 | 9,660,000 | 6,160,000 | 18,060,000 | 19,880,000 | 296,747,500 |
| 16 | AG. PULLORUM | 99,840,000 | 52,832,000 | 104,000,000 | 106,080,000 | 72,384,000 | 84,864,000 | 143,936,000 | 114,400,000 | 121,472,000 | 45,760,000 | 67,808,000 | 41,184,000 | 1,054,560,000 |
| 17 | AG. RBT | 8,100,000 | 61,965,000 | 97,200,000 | 58,320,000 | 31,185,000 | 147,825,000 | 72,090,000 | 34,425,000 | 10,530,000 | 32,805,000 | 9,315,000 | 41,715,000 | 605,475,000 |
| 18 | KIT ELISA RABIES | 121,500,000 | 105,300,000 | 340,200,000 | 72,900,000 | 64,800,000 | 40,500,000 | 72,900,000 | 194,400,000 | 153,900,000 | 178,200,000 | 275,400,000 | 97,200,000 | 1,717,200,000 |
| 19 | AS. AI (+) 2.1.3 | 450,000 | 1,950,000 | 0 | 2,100,000 | 2,850,000 | 3,450,000 | 2,850,000 | 3,750,000 | 3,300,000 | 450,000 | 1,050,000 | 0 | 22,200,000 |
| 20 | AS. AI (+) 2.3.2 | 1,500,000 | 1,350,000 | 20,700,000 | 2,550,000 | 2,250,000 | 3,600,000 | 1,200,000 | 1,200,000 | 1,650,000 | 1,050,000 | 300,000 | 0 | 37,350,000 |
| 21 | AS. AI (+) H9N2 | 0 | 0 | 10,500,000 | 1,500,000 | 2,250,000 | 750,000 | 0 | 1,650,000 | 1,500,000 | 600,000 | 0 | 0 | 18,750,000 |
| 22 | AS. AI (-) H5N1 | 200,000 | 2,200,000 | 9,200,000 | 1,100,000 | 2,600,000 | 1,600,000 | 500,000 | 1,800,000 | 1,600,000 | 200,000 | 500,000 | 0 | 21,500,000 |
| 23 | AS. AI (-) H9N2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | AS. BRUCELLA (+) | 1,500,000 | 5,700,000 | 10,500,000 | 9,900,000 | 1,500,000 | 9,300,000 | 9,600,000 | 8,700,000 | 4,200,000 | 5,400,000 | 3,000,000 | 1,200,000 | 70,500,000 |
| 25 | AS. BRUCELLA (-) | 400,000 | 1,800,000 | 2,800,000 | 3,400,000 | 200,000 | 2,400,000 | 2,900,000 | 1,800,000 | 1,400,000 | 1,000,000 | 700,000 | 400,000 | 19,200,000 |
| 26 | AS. MG (+) | 0 | 150,000 | 2,250,000 | 0 | 600,000 | 0 | 450,000 | 1,500,000 | 600,000 | 0 | 0 | 0 | 5,550,000 |
| 27 | AS. MG (-) | 0 | 100,000 | 1,800,000 | 0 | 0 | 0 | 800,000 | 300,000 | 200,000 | 0 | 0 | 0 | 3,200,000 |
| 28 | AS. ND (+) | 0 | 1,800,000 | 4,500,000 | 3,300,000 | 1,500,000 | 150,000 | 1,500,000 | 4,800,000 | 2,250,000 | 0 | 300,000 | 0 | 20,100,000 |
| 29 | AS. ND (-) | 0 | 1,000,000 | 2,300,000 | 1,000,000 | 100,000 | 0 | 1,000,000 | 1,200,000 | 1,000,000 | 0 | 100,000 | 0 | 7,700,000 |
| 30 | AS. PULLORUM (+) | 150,000 | 750,000 | 4,050,000 | 750,000 | 450,000 | 450,000 | 150,000 | 1,500,000 | 5,250,000 | 0 | 900,000 | 150,000 | 14,550,000 |
| 31 | AS. PULLORUM (-) | 0 | 500,000 | 2,600,000 | 400,000 | 0 | 200,000 | 1,100,000 | 300,000 | 3,200,000 | 200,000 | 400,000 | 100,000 | 9,000,000 |
| | TOTAL PRODUK (Rp) | 449,794,500 | 892,422,500 | 2,504,862,500 | 2,100,505,000 | 1,610,824,000 | 1,532,011,000 | 1,968,355,000 | 1,154,230,000 | 644,178,000 | 2,118,501,000 | 1,028,756,200 | 441,648,800 | 16,446,088,500 |
| * | EMBALAGE | 9,050,000 | 8,565,000 | 19,100,000 | 23,460,000 | 19,535,000 | 15,605,000 | 24,280,000 | 12,495,000 | 7,300,000 | 22,855,000 | 19,260,000 | 9,427,000 | 190,932,000 |
| * | ONGKOS KIRIM | 9,441,500 | 24,547,600 | 63,687,600 | 85,491,700 | 40,306,500 | 43,525,200 | 63,936,070 | 31,619,250 | 20,994,270 | 51,248,000 | 34,883,050 | 84,515,850 | 554,196,590 |
| * | TOTAL PENERIMAAN | 468,286,000 | 925,535,100 | 2,587,650,100 | 2,209,456,700 | 1,670,665,500 | 1,591,141,200 | 2,056,571,070 | 1,198,344,250 | 672,472,270 | 2,192,604,000 | 1,082,899,250 | 535,591,650 | 17,191,217,090 |

BAB. III ANALISA RESIKO

A. BAGIAN UMUM

Beberapa resiko yang kemungkinan terjadi di Bagian Umum dalam mendukung manajemen

1. Pada Sub bagian Program dan Keuangan

a. Resiko

Resiko akan terjadi jika kegiatan tidak sesuai dengan pagu anggaran, pembukuan tidak tepat waktu, pembayaran terlambat, dan pelaporan tidak tepat waktu.

b. Faktor yang Berpengaruh

Faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko antara lain Perencanaan (RKAKL), Buku Kas Umum (BKU), Surat Perintah Membayar (SPM) serta Pelaporan.

c. Dampak Resiko

Dampak yang akan terjadi antara lain akan terjadinya revisi Dipa, penatausahaan BKU tidak akurat, penyerapan anggaran rendah dan informasi pelaporan tidak akurat.

d. Tindak Lanjut Penyelesaian Resiko

Diperlukan perencanaan, ketelitian dan kecermatan dalam mengolah data keuangan.

2. Pada Sub bagian Kepegawaian dan Tata Usaha

a. Resiko

Resiko yang dapat terjadi di subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha antara lain gaji tidak naik, informasi terlambat, data keliru, skp terlambat.

b. Faktor yang Berpengaruh

Faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko akibat kurang tertib dalam memasukkan data pegawai

c. Dampak Resiko

Dampak yang akan terjadi antara lain semangat kerja turun

d. Tindak Lanjut Penyelesaian Resiko

Personil Sub bagian Kepegawaian dan Tata Usaha harus tertib dalam memasukkan data pegawai, peningkatan kompetensi personil secara berkala melalui pendidikan, pelatihan, workshop dsb

3. Pada Sub bagian Prasarana Sarana

a. Resiko

Resiko yang sering terjadi di subbagian Prasarana Sarana antara lain

- 1) Perbaikan alat – alat laboratorium terhenti
- 2) Keterlambatan pada perbaikan jaringan instalasi listrik
- 3) Terhentinya saluran air
- 4) AC, Telpon tidak berfungsi

b. Faktor yang Berpengaruh

Faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko antara lain

- 1) Tidak adanya spare part
- 2) Aliran listrik mati/padam
- 3) Motor / pompa rusak

c. Dampak Resiko

Dampak yang akan terjadi antara lain

- 1) Alat tidak dapat dipakai/ Alat tidak dapat difungsikan
- 2) Kekurangan suplai air
- 3) Pembuatan vaksin, antigen, antiseradan bahan biologis lainnya tertunda

d. Tindak Lanjut Penyelesaian Resiko

- Diperlukan ketersediaan sparepart tepat waktu
- Genset

F. BIDANG PELAYANAN PRODUKSI

1. Resiko

Faktor teknis yang mempengaruhi proses produksi meliputi resiko tahap-tahap kegiatan produksi yaitu :

- a. Persiapan produksi yang meliputi Pengadaan bahan meliputi bahan baku, kemasan dan penunjang produksi
- b. Proses produksi

2. Faktor yang berpengaruh

Secara umum faktor utama yang berpengaruh dalam Produksi vaksin dan antigen tahun 2020 adalah

- a. Bahan tidak datang tepat waktu dan bahan yang datang tidak tepat mutu
- b. Sarana prasarana yang dipergunakan untuk produksi kurang memenuhi syarat

3. Dampak Resiko

Resiko yang timbul dari titik kritis tersebut adalah

- a. Persiapan bahan pembuatan vaksin tertunda
- b. Pembuatan vaksin tertunda, yang menyebabkan kerugian material karena
 - 1) Jika alat rusak saat produksi maka bahan vaksin rusak tidak bisa digunakan lagi,
 - 2) Mesin rusak jika voltase listrik tidak stabil
 - 3) Kualitas produk tidak terjamin

4. Tindak Lanjut Penyelesaian Resiko

Rencana atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi resiko :

- a. Pengadaan bahan dilakukan pada awal tahun
- b. Memastikan bahwa bahan ada di pasaran
- c. Sarana prasarana secara aktif dan berkala melakukan pemeliharaan. Alat yang membutuhkan ketepatan dan akurasi perlu dilakukan kalibrasi,
- d. Penjaminan ketersediaan bahan bakar untuk genset

G. BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK

1. RESIKO

Resiko yang timbul adalah terlambatnya release vaksin, antigen dan antisera tidak terdeteksinya sampel PMK di daerah beresiko tinggi dan tidak tercapainya pengembangan produk.

2. FAKTOR YANG BERPENGARUH

Secara umum faktor yang mempengaruhi adalah keterlambatan ketersediaannya secara lengkap bahan baku pengujian dan pengembangan sesuai dengan jenis, item bahan dan jumlah atau volumenya.

3. DAMPAK RESIKO

Dampak resiko yang ditimbulkan adalah keterlambatan terhadap pendistribusian dan penjualan vaksin, antigen dan antisera, pengujian serum hasil surveilans Penyakit Mulut dan Kuku, dan keterlambatan pengambilan kesimpulan hasil kajian atau penelitian pengembangan produk.

4. TINDAK LANJUT PENYELESAIAN RESIKO

Sebagai tindak lanjut penyelesaian dilakukan menghindari terlambatnya tersedianya penyediaan stock bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan dan perencanaan yang matang.

H. BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

1. Resiko

Faktor teknis yang mempengaruhi proses dalam tahap-tahap kegiatan pemasaran dan distribusi yaitu :

- a. Pemberian informasi, promosi dan pemasaran hasil produksi dan layanan non produk
- b. Penanganan administrasi layanan penelitian, magang/PKL, kunjungan dan pengujian sampel dan pembelian hewan coba
- c. Penyiapan bahan kerjasama
- d. Pelayanan purna jual
- e. Pembuatan desain atribut produk dan bahan informasi
- f. Penyiapan pengukuran citra organisasi
- g. Penyimpanan produk
- h. Pemantauan rantai dingin
- i. Mendistribusikan produk untuk alokasi

- j. Melakukan penjualan produk dan pengiriman produk ke tujuan
- k. Menangani permintaan surat dukungan

2. Faktor yang berpengaruh

Secara umum faktor utama yang berpengaruh dalam kegiatan pemasaran dan kerjasama adalah

- a. Pemberian informasi yang berlebih, kurang/salah
- b. Kekurangtelitian dalam pendokumentasian
- c. Data pihak eksternal terkait kerjasama tidak valid
- d. Pengaduan tidak tertangani dengan tuntas
- e. Perbedaan pendapat dari beberapa pihak terkait konsep desain
- f. Kurang disiplin dalam pembagian kuisioner
- g. Stok opname tidak sesuai
- h. Listrik padam/kerusakan alat pendingin
- i. Keterbatasan stok produk
- j. Produk tidak terjual
- k. Ketidaktersediaan stok produk

3. Dampak Resiko

Resiko yang timbul dari titik kritis tersebut adalah

- a. Pemberian informasi tidak tepat
- b. Miskomunikasi antara Seksi Pemasaran dan Kerjasama dengan unit terkait layanan
- c. Kekurangtepatan dalam menentukan materi kerjasama
- d. Pengaduan tidak sepenuhnya tertangani
- e. Desain tidak sesuai dengan permintaan user
- f. Kekurang validan dalam memasukkan dan mengolah data kuisioner
- c. Produk hilang
- d. Rantai dingin tidak terjaga
- e. Produk terlambat dialokasikan
- f. Produk menumpuk sampai melewati masa kadaluarsa (*expired date*)
- g. Surat dukungan tidak terlayani

4. Tindak Lanjut Penyelesaian Resiko

Rencana atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi resiko :

- a. Penetapan klasifikasi informasi, informasi satu pintu dan peningkatan komunikasi serta koordinasi

- b. Penunjukkan koordinator pelaksana pada unit pelaksana
- c. Penentuan materi dilakukan dengan pertimbangan yang matang
- d. Penanganan pengaduan sampai akar permasalahan
- e. Peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan user dan pihak terkait
- f. Peningkatan kualitas SDM
- g. Pengamanan berlapis dan pendisiplinan pencatatan
- h. Perawatan berkala dan sambungan genset
- i. Komunikasi/koordinasi intensif dengan pihak terkait
- j. Aktif dalam penawaran
- k. Percepatan produksi

BAB IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pusat Veteriner Farma sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan secara umum telah dilaksanakan dengan baik sesuai Tugas Pokok dan Fungsi yaitu melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

Dalam melaksanakan kegiatan pusvetma mendapat anggaran sesuai dengan DIPA 2020 Nomor : SP DIPA-018.06.2.237551/2020 tanggal 12 Desember 2019 sebesar Rp 42.130.555.000,- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut diharapkan bisa menghasilkan output sebesar 5.147.575 dosis serta 3.000 sampel.

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 19.231.440.679,- yang terdiri dari Penerimaan Penjualan sebesar Rp.17.525.394.700,- dan Penerimaan Pemanfaatan Aset sebesar Rp.1.706.045.979,-

Bidang Pelayanan Produksi melakukan produksi dari anggaran RM dengan target sesuai RKAKL sebesar 5.147.575 dosis. Dari target tersebut diperoleh realisasi produksi per 30 Desember 2020 sebesar 8.737.344 dosis. Besarnya *batch* masing-masing produk yang diproduksi menyesuaikan permintaan pelanggan sesuai informasi dari Bidang Pemasaran dan Distribusi.

Distribusi produk yang dijual sebesar 6.396.447 dosis yang menghasilkan PNBP Rp.16.446.088.500,-.

Sampai dengan 31 Desember 2020 jumlah total pengujian sampel adalah 3.743. Realisasi pengujian sampel adalah 124.77% dari target 3000 sampel. Semua sampel yang diuji hasilnya negatif terhadap PMK

BAB V. PENUTUP

Penyusunan laporan tahunan ini merupakan bahan evaluasi dari kinerja Pusvetma yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2020, diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran tingkat keberhasilan Pusvetma untuk memenuhi pelayanan bagi para pemangku kepentingan.

